

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini salah satunya adalah usaha peternakan unggas. Hal ini dikarenakan peternakan unggas merupakan usaha yang bisa dilakukan oleh peternak, dari skala usaha rumah tangga hingga skala usaha besar. Salah satu peternakan unggas yang diminati oleh masyarakat adalah peternakan puyuh.

Indonesia memiliki beberapa jenis puyuh yang dikenal serta dipelihara untuk diambil telur dan dagingnya. Bagi peternak yang menghendaki produksi telur atau pedaging, akan memilih puyuh yang lazim untuk dternakkan seperti spesies *Coturnix-coturnix japonica*. Spesies ini merupakan salah satu produsen protein hewani yang sangat potensial. Keunggulan dari burung puyuh adalah cara pemeliharaannya mudah, produksi telur burung puyuh ini mencapai 130-300 butir per tahun dengan berat rata-rata 10 gram per butir, mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap penyakit, puyuh juga mempunyai siklus hidup yang relatif pendek dengan laju metabolisme yang tinggi, mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keturunan sebanyak 3-4 generasi per tahun Listiyowati dan Roosпитasari (2009).

Pada setiap tahap perkembangannya, puyuh membutuhkan pakan dengan kualitas yang berbeda. Umumnya perbedaan kualitas pakan ditandai dengan kadar protein kasar yang terkandung di dalam pakan tersebut, tetapi hal ini tidak sepenuhnya benar karena kualitas pakan tidak hanya tergantung pada kadar protein kasar yang terkandung di dalamnya, tetapi juga tergantung dari kandungan

zat-zat makanan yang lain, seperti karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. (Abidin, 2002).

Pakan yang berkualitas cenderung harganya mahal, hal ini dipengaruhi oleh beberapa bahan pakan penyusun ransum masih diimport. Untuk mensiasati mahalnya harga pakan tersebut, perlu disusun ransum dengan menggunakan bahan pakan yang lebih murah, tetapi memiliki nilai nutrisi yang diperlukan bagi puyuh. Salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan memanfaatkan ampas sagu sebagai bahan pakan.

Pemanfaatan limbah atau ampas sagu sebagai pakan alternatif merupakan suatu hal yang baik, walau disadari bahwa pemanfaatannya perlu mendapat sentuhan teknologi, karena ampas sagu mempunyai keterbatasan. Menurut Ningrum (2004), ampas sagu berpotensi cukup besar sebagai pakan sumber energy dengan kandungan BETN 77,12%, tetapi kandungan protein kasarnya rendah yaitu 2,70% dan kandungan zat makanan lainnya adalah lemak kasar 0,97%, serat kasar 16,56% dan abu 4,65%. Rendahnya kandungan protein ampas sagu perlu dilakukan pengolahan dengan cara fermentasi.

Fermentasi adalah suatu cara untuk mengubah substrat menjadi produk tertentu yang dikehendaki dengan menggunakan bantuan mikroba dalam kondisi lingkungan yang terkendali. Fermentasi memegang peranan yang sangat penting karena merupakan inti prosesnya. Keberhasilan proses fermentasinya akan menghasilkan pakan ternak yang berkualitas dengan komposisi nutrisi sesuai dengan yang dibutuhkan ternak. Produk pakan fermentasi ini terkandung nutrisi yang lebih kaya dibandingkan sebelum pakan difermentasi, selain itu pakan akan

sangat mudah dicerna dan terserap karena adanya reaksi dekomposisi pada saat fermentasi.

Telur dan daging yang dihasilkan untuk burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) menghasilkan jumlah protein hewani yang cukup murah dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Sebagai bahan pangan, telur puyuh mempunyai kualitas lebih baik karena mempunyai kandungan protein relatif lebih tinggi untuk setiap butir telur dibandingkan telur ayam (Nugroho dan Mayun 1991). Oleh karena itu peningkatan produksi dan kualitas telur konsumsi puyuh perlu dilakukan untuk menunjang kebutuhan dan suplay protein asal hewan yang terjangkau oleh masyarakat.

Kualitas telur dapat ditentukan dengan melihat bagian eksterna dan interna. Secara eksterna meliputi penilaian besar, berat, bentuk telur, kerabang dan kebersihannya. Bagian interna dapat dinilai berupa bau, rasa, indeks putih telur, indeks kuning telur, warna kuning telur dan *nilai haugh unit* (Djulardi, dkk., 2006). Wahyu (1992) menambahkan bahwa, kualitas telur mempunyai kisaran yang luas antara sifat-sifat fisik dan kimia, diantaranya adalah kualitas atau nilai gizi yang ditujukan untuk kepentingan konsumen seperti kandungan protein dan kandungan asam-asam amino lainnya. oleh karena itu menjaga kualitas telur adalah hal yang harus diperhatikan oleh para peternak.

Mendapatkan telur yang berkualitas, pakan yang memiliki kandungan nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan ternak. Untuk itu penulis telah melakukan suatu penelitian pada burung puyuh untuk melihat penggunaan ampas sagu (*Metroxyilon sago*) fermentasi dalam ransum terhadap kualitas telur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana kualitas telur burung puyuh yang diberikan ampas sagu fermentasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ampas sagu fermentasi dalam ransum terhadap kualitas telur burung puyuh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Memberikan informasi bagi peternak tentang penggunaan ampas sagu fermentasi sebagai pakan ternak burung puyuh.
- b. Memberikan pengetahuan untuk dibagi mahasiswa dan peternak dalam upaya pengembangan usaha burung puyuh.
- c. Menambah wawasan bagi peneliti tentang pemanfaatan hasil limbah ampas sagu fermentasi sebagai pakan alternatif yang diberikan pada tenak burung puyuh.